

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif yang menerapkan metode studi kasus untuk mengeksplorasi permasalahan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang menderita gangguan persepsi sensori : halusinasi. Pendekatan ini mencakup pengkajian diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dengan tujuan memberikan asuhan yang optimal kepada pasien.

B. Subjek Penelitian

s Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Pasien dengan kooperatif
2. Pasien berusia 55 tahun
3. Pasien pada masa perawatan gangguan persepsi sensori halusinasi dengan kondisi yang stabil
4. Pasien bersedia menjadi responden
5. Pasien beragama Islam

Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang tidak menyetujui menjadi responden
2. Pasien tidak kooperatif
3. Pasien dengan umur lebih dari 55 tahun

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil kasus seorang pasien yang mengalami gangguan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang selama periode penelitian yang berlangsung selama 7 hari.

D. Variabel Penelitian

Pengelolaan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran dengan teknik murattal di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah halusinasi, sedangkan variabel dependennya adalah teknik murattal. Halusinasi merujuk pada pengalaman persepsi yang tidak nyata, seperti mendengar suara atau melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Sementara itu, teknik murattal merujuk pada cara atau metode dalam membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dan jelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengekorelasi hubungan antara halusinasi dengan penggunaan teknik murattal. Dengan demikian, akan dilakukan analisis untuk melihat apakah terdapat tingkat halusinasi yang dialami seseorang dengan kemampuan menggunakan teknik murattal dalam membaca Al-Qur'an.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran terhadap kemampuan menggunakan teknik murattal, serta memberikan kontribusi pada pemahaman tentang kaitan antara aspek psikologis dan keagamaan.

E. Definisi Operasional

1. Halusinasi

Halusinasi adalah kondisi di mana seseorang kehilangan kemampuan untuk membedakan antara rangsangan yang berasal dari dalam dirinya sendiri dengan rangsangan dari luar, sehingga klien memiliki persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa adanya obyek atau rangsangan yang nyata (Yusuf, 2015).

2. Gangguan Persepsi Sensori

Perubahan dalam cara seseorang memahami rangsangan, baik yang berasal dari dalam maupun luar, yang dapat mengakibatkan respon yang berkurang, berlebihan, atau terdistorsi (PPNI, 2017).

3. Terapi Murrotal

Stimulasi terapi Murrotal menghasilkan gelombang delta di daerah frontal dan central otak, baik di sisi kanan maupun kiri. Daerah frontal berfungsi sebagai pusat intelektual umum dan pengendali emosi, sedangkan daerah central berperan sebagai pusat pengendalian gerakan. Oleh karena itu, stimulasi Al-Qur'an dapat membawa perasaan ketenangan, ketentraman dan kenyamanan kepada individu yang menerimanya (Saleh *et al.*, 2018).

F. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan jiwa sesuai ketentuan yang berlaku, SP 1-4 , Lembar PSYRATS dan Terapi murrotal surah Ar-Rahman Ayat 1-78 menggunakan SmartPhone.

G. Analisa Data

Proses analisa data yang dilakukan dimaksudkan untuk ke validasi data yang didapat sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Analisa data adalah proses pengolahan data menjadi informasi baru yang di dapatkan dengan wawancara dan observasi. Analisa data dilakukan pada saat peneliti berada di lahan penelitian. Nantinya data yang di dapatkan berupa data subjektif dan objektif. Data subjektif adalah data yang berasal dari pendapat pasien, data objektif adalah data yang di dapatkan dengan pengelihatn peneliti terhadap pasien dari gestur tubuh.

H. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di awali dengan menyusun proposal penelitian dan pengambilan data studi pendahuluan ke RS tujuan penelitian. Setelah di setuju oleh Pembimbing maka dilanjutkan dengan pengusulan *Ethical Clearance* ke komite etik universitas. Setelah EC diterbitkan dilanjutkan pengajuan ijin penelitian ke RS tujuan. Setelah mendapatkan persetujuan dari RS, kegiatan pengumpulan data dilakukan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, membuat rencana tindakan, melakukan pelaksanaan, evaluasi keperawatan dan dokumentasi terhadap kasus yang dijadikan subjek penelitian dengan pengelolaan minimal 3 hari. Selama dilakukan pengelolaan, peneliti melakukan koordinasi dengan perawat atau *clinical instructor* yang ditunjuk di ruangan sebagai penanggung jawab pasien.

Dalam menutup penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa telah dilakukan investigasi terhadap hubungan antara halusinasi dan penggunaan teknik murattal dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana halusinasi dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan teknik murattal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki batasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah batasan dalam populasi sampel dan metode pengukuran halusinasi serta penggunaan teknik murattal. Oleh karena itu, saran untuk penelitian mendatang adalah untuk memperluas sampel dan menggunakan metode pengukuran yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dan dapat memberikan manfaat bagi praktisi keagamaan serta peneliti dalam memahami lebih dalam tentang pengaruh halusinasi terhadap praktik keagamaan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

I. Etik Penelitian

Etik Penelitian bagi penulis untuk menghindari permasalahan etik dalam penelitian. Ditunjukkan dengan surat keterangan dengan nomor 392/KEP/EC/UNW/2024 pada tanggal 14 Juni 2024 Etik yang perlu dipahami oleh penulis yaitu:

1. Merahasiakan Identitas pasien, penelitian ini dilakukan tanpa menyebutkan nama pasien. Identitas pasien sudah menjadi privasi yang seharusnya sudah tidak perlu dituliskan.
2. Kerahasiaan akan data

Penulis akan menjaga kerahasiaan semua informasi dan data yang diperoleh dari pasien dibuktikan dengan adanya *etichal clearence* yang dalamnya berisi bahwa penulis akan merahasiakan data yang terkait dengan pasien.